

INFANT WEIGHT AND MOTHER'S AGE WITH PERINEAL RUPTER

¹Suyanti Suwardi , ²Ivan sri marsaulina Panjaitan, ³Novy Ramini Harahap

Fakultas Kesehatan dan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

E-mail : ¹⁾ suyanti.yanti51@yahoo.co.id,

²⁾ivansri_panjaiatan@yahoo.com ³⁾ novyraminiharahap@gmail.com,

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Abstract

Based on data from the World Health Organization (WHO) for 2020, it is explained that around 800 women die from complications of pregnancy or childbirth worldwide every day. The maternal mortality ratio in developing countries is 240/100 000 births and 16/100 000 in developed countries. The risk factors for maternal death are bleeding, infection and pre-eclampsia. To find out the relationship between infant weight and mother's age with Perineal Rupture at the Pratama Niar Clinic Medan in 2021. Design This study used an analytic survey with a cross-sectional approach, where data was taken using secondary data, the samples taken in this study were 53 people, with using a total population of 111 people. Processing techniques using the chi-square test. The data obtained from the results of statistical tests showed that there was a relationship between infant weight and perineal rupture with $p = 0.029$ ($p = 0.03$) and there was a relationship between maternal age and perineal rupture $p = 0.010$ ($p = 0.01$) in the clinic. Pratama Niar Medan in 2021. There is a relationship between baby's weight and mother's age with perineal rupture at the Pratama Niar Medan Clinic in 2021

Keywords:

Baby's Weight, Mother's Age, Perineal Rupture

Abstrak

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, dijelaskan bahwa sekitar 800 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Rasio kematian ibu di negara berkembang adalah 240/100 000 kelahiran dan 16/100.000 di negara maju. Adapun faktor resiko kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi dan pre-eklampsia. Untuk mengetahui hubungan berat badan bayi dan usi ibu dengan Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021. Desain Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data diambil dengan menggunakan data sekunder, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 53 orang, dengan menggunakan total populasi 111 orang. Teknik pengolahan dengan menggunakan menggunakan uji *chi-square*. Data yang di peroleh dari hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan berat Badan Bayi dengan Ruptur Perineum dengan $p=$ value 0,029 ($p=0,03$) dan ada Hubungan Usia Ibu dengan Ruptur Perineum $p=$ value 0,010 ($p=0,01$) di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021. Terdapat hubungan antara berat badan bayi dan Usia Ibu dengan ruptur perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021

Kata Kunci

Berat Badan Bayi, Usia Ibu, rupture Perineum

PENDAHULUAN

Setiap pasangan suami istri menginginkan keturunan sebagai penerus dari keluarga mereka. Melahirkan adalah suatu proses yang sangat melelahkan seorang ibu. Banyak energi yang tercurahkan pada saat proses persalinan. Karena itu, ibu yang baru saja melahirkan diwajibkan harus beristirahat untuk memulihkan tenaga dan fisik ibu. Tidak hanya sekedar istirahat untuk memulihkan tenaga biasa, ibu juga diharuskan mengetahui tentang kondisi fisiknya, terutama kesehatan organ tubuhnya yang berhubungan langsung dengan proses kelahiran bayinya karena kesehatan dan kesembuhan organ-organ tersebut sangat penting.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Niar Medan pada tanggal 10 Februari 2021 dengan pengambilan data di rekam medik, data pada bulan Januari-Maret 2021 terdapat jumlah ibu bersalin sebanyak 111 orang.

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup di luar dari dalam rahim melalui jalan lahir atau dengan cara lain dengan bantuan atau tanpa bantuan. Menurut caranya persalinan dapat dikelompokkan atas dua cara yaitu partus biasa atau partus normal dan partus luar biasa (abnormal). Partus biasa atau partus normal disebut juga partus spontan yaitu proses lahirnya bayi berdasarkan letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya kurang dari 24 jam. Partus luar biasa (abnormal) yaitu persalinan pervaginam abnormal dengan bantuan alat atau dengan melalui dinding perut dengan *section caesaria*. (Fitri, 2014)

Ruptur adalah robekan atau koyaknya Jaringan secara paksa. Perineum adalah bagian yang terletak

antara vulva dan anus panjang rata-rata 4cm. Ruptur Perineum adalah luka pada perineum yang terjadi karena sebab-sebab tertentu tanpa dilakukan tindakan perobekan atau disengaja. Luka ini terjadi pada saat persalinan dan biasanya tidak teratur. Ruptur perineum biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya karena partus presipatus, bayi besar, presentasi muka, primigravida, letak sungsang, pimpinan persalinan yang salah dan persalinan dengan tindakan. Resiko komplikasi yang dapat terjadi akibat dari rupture perineum yaitu perdarahan, hematoma, dan infeksi. (Wulandari widayanti, 2013)

Alasannya mengambil judul Hubungan Berat Badan Bayi dan Usia Ibu dengan *Ruptur Perineum* adalah saya ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Berat Badan Bayi dan Usia Ibu dengan *Ruptur Perineum*.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, dijelaskan bahwa sekitar 800 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Rasio kematian ibu di negara berkembang adalah 240/100.000 kelahiran dan 16/100.000 di negara maju. Adapun faktor resiko kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi dan pre-eklampsia. (World Health Organization, 2014)

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini meningkat dari angka kematian ibu sebelumnya yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target *Sustainable Development Goals* tahun 2030 yaitu menurunkan jumlah AKI hingga 70/100.000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik et al., 2013)

Berdasarkan data Profil Kabupaten/Kota, AKI yang di laporkan di Sumatera Utara Tahun 2019, yaitu 95/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survei AKI dan AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan FKM-USU tahun 2020 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi maka angka kematian ibu (AKI) tahun 2019 yaitu 268 per 100.000 kelahiran hidup. (Yeni, 2016)

Berdasarkan Data Profil kesehatan kota medan tahun 2020, kehamilan dan persalinan dengan komplikasi berjumlah 3.027 jiwa/100.000 kelahiran hidup.

Penyebab terjadinya *ruptur perineum* dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor maternal dan janin. Faktor janin yang menjadi penyebab terjadinya ruptur perineum adalah bayi besar, posisi kepala yang abnormal, kelainan bokong, distosia bahu, ekstraksi forcep yang sukar dan lain-lain. (Pasiowan et al., 2015)

Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang di timbang 24 jam pertama kelahiran. Berat dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu pada berat badan janin di atas 3500 gram, karena resiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Semakin besar berat badan bayi yang di lahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum oleh karena perineum tidak cukup kuat untuk menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir besar sering terjadi ruptur perineum. (Pasiowan et al., 2015)

Usia merupakan salah satu penyebab terjadinya *ruptur perineum*. Wanita yang melahirkan anak pada usia <20 tahun dan >30 tahun beresiko terjadi *ruptur perineum* dikarenakan pada

umur 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan pada usia >35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal. (Pasiowan et al., 2015)

Ruptur perineum selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu di evaluasi sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi, sumber perdarahan dapat berasal dari perineum, vagina dan serviks dan robekan uterus, perdarahan dapat dalam bentuk hematoma dan robekan jalan lahir dengan perdarahan yang bersifat arteri atau pecahnya pembuluh darah vena. Untuk dapat menetapkan sumber perdarahan dapat dilakukan dengan pemeriksaan dalam dan pemeriksaan spekulum setelah sumber perdarahan diketahui dengan pasti perdarahan dihentikan dengan menggunakan ligasi atau penjepitan pembuluh darah. (Siti Dwi Endriani, Ali Rosidi, 2012)

Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut *arkus pubis* lebih kecil daripada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar daripada *sirkumferensia suboksipito bregmatika*. (Walyani et al., 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Berat Badan Bayi dan Usia Ibu dengan Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik, yang

merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian penelitian ini melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek, dengan menggunakan pendekatan desain Bedah Lintang (*cross sectional*), yaitu sampel yang diambil dari populasi yang ada dan kemudian dibagi dengan berapa yang sakit dan berapa yang tidak, kemudian mencari faktor penyebab dengan perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat yang dilakukan secara bersamaan, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan mencari hubungan berat badan bay dan usia ibu dengan ruptur perineum di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2021.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pelaporan atau pencatatan dalam

bentuk dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh dari data rekam medik di Klinik Pratama Niar Medan, data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya *World Health Organitaton* (WHO), Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Profil Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Sumatera Utara.

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). (Muhammad, 2016)

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi, Usia Ibu dan Ruptur Perineum, di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021

Analisa Univariat	Jumlah	
	F	%
Berat Badan Bayi		
< 2500 gram	7	7,6
2500-4000 gram	79	85,9
> 4000 gram	6	6,5
Usia Ibu		
< 20 tahun	2	2,2
20-35 tahun	70	76,1
> 35 tahun	20	21,7
Ruptur Perineum		
Tidak Terjadi Ruptur Perineum	33	35,9
Terjadi Ruptur Perineum	59	64,1

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi, Usia Ibu dan Ruptur Perineum, di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021 dari 92 responden, mayoritas berat badan bayi adalah

2500-4000 gram yaitu 79 responden (85,9%), mayoritas usia ibu adalah 20-35 tahun yaitu 70 responden (76,1%), dan mayoritas terjadi ruptur perineum yaitu 59 responden (64,1%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Berat Badan Bayi dan Usia Ibu dengan Rupture Perineum di Klinik Pratama Niar MedanTahun 2021

Analisa Bivariat	Ruptur Perineum				Jumlah		P Value
	Derajat I		Derajat II		F	%	
	f	%	f	%			
Berat Badan Bayi							
< 2500	7	7,6	0	0	7	7,6	0,001
2500-4000	25	27,2	54	58,7	79	85,9	
> 4000	1	1,1	5	5,4	6	6,5	
Usia Ibu							
< 20 tahun	1	1,1	1	1,1	2	2,2	0,024
20-35 tahun	30	32,6	40	43,5	70	76,1	
> 35 tahun	2	2,2	18	19,6	20	21,7	

Berdasarkan tabel 2 Tabulasi Silang Antara Berat Badan Bayi dan Usia Ibu dengan Rupture Perineum di Klinik Pratama Niar MedanTahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berat badan bayi dan usia ibu dengan ruptur perineum, namun hubungan yang paling signifikan adalah antara berat badan bayi dengan ruptur perineum hal ini dapat terlihat dari uji *chi-square* p value = 0,001 < 0,05, sedangkan nilai chi-square antara hubungan usia ibu dengan ruptur perineum adalah p value = 0,024 < 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 92 orang ibu bersalin di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2021 di dapatkan sebanyak 7 orang ibu bersalin dengan berat badan bayi <2500 gram, 79 orang ibu bersalin dengan berat badan bayi 2500-4000 gram dan 6 orang ibu bersalin dengan berat badan >4000 gram. Dengan hasil *uji-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas adalah 0,001 atau <nilai *sig a* = 0,01.

Menurut teori Lidia, bayi baru lahir merupakan bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui

vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram. Apabila berat badan bayi yang di lahirkan meningkat maka resikonya akan terjadi ruptur perineum dari pada bayi yang di lahirkan dengan berat badan normal 2500-4000 gram. (Widia, 2017)

Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin terlalu cepat, sudut pintu panggul bawah dengan ukuran yang lebih besar dari pada *sirkumferensia suboksipito bregmatika*. (Aisyah, 2016)

Sejalan dengan penelitian Maimun pada Tahun 2017 dengan Judul “Hubungan Paritas Ibu dan Berat badan bayi Dengan kejadian Ruptu Perineum pada persalinan Normal di klinik Manda Pekanbaru” di dapatkan hasil peneliti bahwa dari 39 ibu bersalin terjadi ruptur perineum dengan berat badan bayi saat lahir 2500-4000 gram terdapat 19 ibu bersalin (41,3%), dan dari 4 ibu bersalin dengan berat badan Bayi saat lahir >4000 gram seluruhnya terjadi

Ruptur Perineum sebanyak 4 ibu bersalin (8,7%) Hasil uji *p value* yaitu 0,000 yang berarti $p < 0,05$ berarti ada Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan terjadinya laserasi pada jalan lahir. (Saktia, 2015)

Berdasarkan hasil uji *chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0.029 < 0.05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Berat Badan Bayi dengan Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti, semakin besar berat badan bayi baru lahir maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya ruptur perineum. Dalam hal ini ruptur perineum pada ibu bersalin yang disebabkan oleh berat badan bayi 2500-4000 gram masih tinggi karena ruptur perineum dapat disebabkan oleh faktor bayi besar, posisi kepala yang abnormal, kelainan bokong, distosia bahu, ekstraksi forcep yang sukar. Alasan mengapa bayi besar, posisi kepala yang abnormal, kelainan bokong, distosia bahu, ekstraksi forcep yang sukar bisa menyebabkan ruptur perineum yaitu:

1. Bayi besar dan kepala bayi besar dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum. Kepala janin merupakan bagian yang terpenting dalam persalinan. Kepala janin akan berpengaruh terhadap peregangan perineum pada saat kepala di dasar panggul dan membuka pintu dengan diameter 5-6 cm dan akan terjadi penipisan perineum, sehingga pada perineum mudah terjadi ruptur perineum.
2. Kelainan bokong atau letak sungsang kepala yang merupakan bagian terbesar bayi akan lahir terakhir. Kepala tidak mengalami mekanisme moulage karena susunan tulang kepala yang rapat dan padat sehingga hanya mempunyai waktu 8 menit setelah badan lahir. Dengan waktu yang singkat otomatis menimbulkan

peregangan yang besar pada perineum sehingga mudah terjadi ruptur perineum

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 92 orang ibu bersalin di klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021 di dapatkan sebanyak 2 orang ibu bersalin dengan Usia <20 Tahun, 70 orang ibu bersalin dengan Usia 20-35 Tahun dan 20 orang ibu bersalin dengan Usia >35 Tahun.

Wanita yang berumur <20 tahun atau >35 tahun berisiko dengan kejadian Ruptur perineum dikarenakan pada umur <20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan pada umur >35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar. (Sari et al., 2014)

Berdasarkan Hasil penelitian Jusima Tarelluan, Syul K Adam, Sandra Tombakan Tahun 2019 Menunjukkan terdapat hubungan umur dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal. Hasil penelitian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$ (X tabel) untuk variabel usia, paritas dan BBL. Faktor umur didapat hasil nilai $X^2 = 160,302 > 5,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Faktor paritas didapat hasil $X^2 = 90,792 > 5,99$ dan BBL didapat hasil $X^2 = 173,613 > 5,99$ Simpulan : ada hubungan yang signifikan antara faktor Umur Ibu, dan BBL dengan kejadian Ruptur Perineum pada persalinan normal.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0.024 < 0.05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti, ibu berusia > 35 tahun dengan persalinan pertama merupakan salah satu penyebab terjadinya ruptur perineum karena perineum kaku dan

tidak elastis. Dalam hal ini usia terbanyak adalah ibu dengan usia 20-35 tahun karena ruptur perineum juga dapat di sebabkan oleh faktor lain yaitu faktor janin dengan presentasi bokong, posisi persalinan yang salah, cara ibu meneran yang tidak baik, dan pimpinan persalinan yang tidak sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan umur Berat Badan Bayi dengan ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* adalah $p=0,01$, Hasil penelitian menunjukkan Berat Badan yang mengalami Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021 yaitu di Berat Badan 2500-4000 gram.

Ada Hubungan Umur Ibu dengan Ruptur Perineum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2021. Hasil Uji statistic dengan menggunakan *chi-square* adalah $p=0,02$, Hasil penelitian menunjukkan Umur ibu yang mengalami Ruptur Perineum di Klinik Niar Medan Tahun 2021 yaitu Umur Ibu 20-35 Tahun

Diharapkan bagi petugas kesehatan lebih aktif untuk memberikan informasi tentang Hubungan (Berat Badan Bayi dan Usia Ibu) sehingga dapat mengurangi ibu yang mengalami Ruptur Perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada institute kesehatan Helvetia yang telah memberikan support dalam proses penelitian ini.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Pimpinan Klinik Pratama Niar Medan yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2016). *Buku Ajar Asuhan Persalinan*. Medan.
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. *Sdki*, 16. doi: 10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x
- Fitri, M. (2014). *Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RSI Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2014*. 6(2), 31–35.
- Muhammad, I. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah* (6th ed.). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Pasiowan, S., Lontaan, A., & Rantung, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 54–60.
- Saktia, M. (2015). Hubungan Paritas dan Berat Badan Bayi dengan kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Klinik Manda Medan. *Akademi Kesehatan Helvetia*.
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Siti Dwi Endriani, Ali Rosidi, W. A. (2012). Hubungan Umur, Paritas dan Berat Badan Lahir dengan Ruptur Perineum. *Http:Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 001, 84–89.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan bayi baru lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widia, L. (2017). *Hubungan Berat Lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan*

*Hubungan Antara Paritas dengan
kejadian Rupture Perineum.*

- World Health Organization. (2014).
World Health statistics 2014. In
World Health Organization. doi: 978
92 4 156458 8
- Wulandari widayanti. (2013). Hubungan
berat badan lahir dengan kejadian
ruptur perineum pada persalinan
fisiologi. *Jurnal Bidan*, 3.
- Yeni, A. (2016). *Hubungan Berat Badan
Lahir Bayi dengan Terjadiinya
Laserasi Jalan Lahir di Klinik Tutun
Sehati Pekanbaru.*